

MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG AMAN DAN POSITIF MELALUI EDUKASI ANTI-BULLYING

Amanda Maharani¹, Dwi Astinadira², Nurhidayah³, Tri Gina Nasyifa⁴, A. Syahrani R⁵, Ariqa Fauzia⁶,
Muhammad Rusmin B⁷

^{1,2,3,4,5,7} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: amandamharnirani@gmail.com¹, dwiastinadira9@gmail.com², nurhidayahnurhida6@gmail.com³,
triginagina20@gmail.com⁴, andisyahrani04@gmail.com⁵, ariqafauzia2104@gmail.com⁶,
muhammadrusminb@uinalauddin.ac.id⁷

Abstract

Bullying is one of the problems that can affect the creation of a safe and conducive school environment for students. This study examines anti-bullying education as an effort to improve students' knowledge and awareness of the various forms, impacts, prevention strategies, and ways of dealing with bullying in the school environment. The study aims to develop students' understanding of the importance of building positive social relationships and fostering attitudes of mutual respect, care, and empathy toward others. This study employed a descriptive approach through anti-bullying socialization and educational activities. The activities included the delivery of educational materials, discussions, and the presentation of examples of situations related to bullying behavior. The results indicate that anti-bullying education can increase students' awareness of the negative impacts of bullying and the importance of maintaining positive relationships with others. The activities also helped students understand the importance of respecting differences and actively participating in efforts to prevent bullying. Therefore, anti-bullying education can serve as an effort to create a safe, comfortable, positive, and inclusive school environment by strengthening students' awareness and character development.

Keywords: *Bullying, Education, Students, School Environment, Bullying Prevention.*

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian ini membahas edukasi anti-bullying sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk, dampak, pencegahan, dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya membangun interaksi sosial yang positif serta menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan berempati. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi anti-bullying kepada peserta didik. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, serta pemberian contoh situasi yang berkaitan dengan perilaku bullying. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai dampak negatif bullying dan pentingnya menciptakan hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk lebih memahami pentingnya menghormati perbedaan dan berperan aktif dalam mencegah terjadinya bullying. Penelitian ini berkontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang positif, aman, dan inklusif melalui penguatan kesadaran serta karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Bullying, edukasi, peserta didik, lingkungan sekolah, pencegahan bullying.*

A. PENDAHULUAN

Di lingkungan pendidikan, perilaku perundungan masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kondisi psikososial peserta didik serta proses mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Tindakan tersebut tidak hanya dilakukan melalui kontak atau tindakan fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk ejekan, penghinaan, pengucilan, tekanan terhadap teman sebaya, hingga perundungan yang dilakukan melalui media internet. Berdasarkan informasi yang disampaikan UNESCO, kurang lebih sepertiga peserta didik di berbagai negara dilaporkan mengalami tindakan bullying di sekolah dalam kurun waktu satu bulan. Kehadiran teknologi dan semakin luasnya penggunaan media digital

turut memberikan ruang baru bagi munculnya perilaku perundungan di luar lingkungan sekolah secara langsung. Oleh sebab itu, langkah pencegahan bullying perlu dilaksanakan secara konsisten serta disesuaikan dengan pola komunikasi dan interaksi peserta didik yang terus berkembang, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan digital.

Upaya menciptakan sekolah yang terbebas dari berbagai bentuk kekerasan juga menjadi bagian dari perhatian pemerintah Indonesia. Hal tersebut diwujudkan melalui Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 yang mengatur mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan dalam satuan pendidikan. Kebijakan ini diarahkan untuk membangun suasana belajar yang terlindungi dan kondusif dengan mengutamakan langkah pencegahan sekaligus penanganan terhadap berbagai tindakan kekerasan. Di sisi lain, berdasarkan Rapor Pendidikan Indonesia 2025, pada tahun 2024 hanya sebesar 45,1% satuan pendidikan pada jenjang SMA/MA/ sederajat yang termasuk dalam kategori baik berdasarkan indikator pemahaman dan sikap peserta didik terhadap perundungan. Data tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman dan kesadaran peserta didik terkait perilaku bullying masih perlu diperkuat melalui edukasi dan berbagai tindakan pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sejumlah kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa penerapan program pencegahan bullying di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi dalam menekan terjadinya perilaku perundungan maupun pengalaman peserta didik sebagai korban. Hasil kajian meta-analisis yang dilakukan terhadap sejumlah program anti-bullying menemukan adanya kecenderungan penurunan kasus bullying dan viktimisasi, walaupun tingkat keberhasilannya tidak selalu sama pada setiap penerapan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh rancangan program, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah tempat program dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi anti-bullying perlu dirancang dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Upaya pencegahan juga sebaiknya tidak sebatas memberikan pemahaman mengenai larangan melakukan bullying, tetapi turut menanamkan nilai empati, menghargai orang lain, serta membangun keberanian peserta didik untuk mengambil tindakan yang tepat ketika menemukan atau mengalami perilaku bullying.

Melihat masih adanya permasalahan tersebut, diperlukan langkah edukatif yang dapat membantu peserta didik mengenali perilaku bullying sekaligus memahami akibat yang ditimbulkannya. Pemberian edukasi mengenai anti-bullying menjadi salah satu bentuk pencegahan yang diarahkan untuk membangun suasana sekolah yang lebih aman, nyaman, dan terbuka bagi seluruh peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu membangun kebiasaan untuk menghargai sesama, memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta menunjukkan empati dalam berinteraksi dengan teman. Selain itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami bullying secara teori, tetapi juga mampu mengambil peran ketika menghadapi atau menemukan tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan edukasi anti-bullying serta melihat perannya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai upaya pencegah.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan edukasi anti-bullying sekaligus mengetahui sejauh

mana peserta didik memahami dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Peserta penelitian merupakan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan bullying. Sumber informasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan terhadap kegiatan, proses tanya jawab, serta diskusi bersama peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi selama kegiatan berlangsung dan penelusuran berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan bullying.

Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu pengamatan langsung, sesi tanya jawab dan diskusi, dokumentasi, serta penelusuran literatur. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana peserta didik mengikuti kegiatan dan memberikan tanggapan selama proses edukasi berlangsung. Sementara itu, tanya jawab dan diskusi dimanfaatkan untuk menggali tingkat pemahaman peserta didik terkait konsep bullying, jenis-jenis perilakunya, dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekaligus menjadi rekaman pelaksanaan kegiatan, sedangkan studi pustaka dimanfaatkan sebagai sumber pendukung dalam memperkuat dasar teori yang digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang mencakup tahap persiapan, penerapan kegiatan, dan penilaian hasil. Pada tahap awal, peneliti terlebih dahulu menentukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, menetapkan peserta didik sebagai sasaran kegiatan, serta mempersiapkan bahan atau materi yang akan digunakan dalam edukasi anti-bullying. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman mengenai bullying kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan mereka secara aktif melalui presentasi materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Setelah kegiatan selesai, informasi yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses tersebut dilakukan dengan menata dan mengelompokkan data, menyusun informasi secara sistematis, kemudian merumuskan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman dan kesadaran peserta didik setelah mendapatkan edukasi tentang pencegahan bullying.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa [temuan utama penelitian]. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemberian edukasi anti-bullying dapat membantu peserta didik dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka terkait [aspek yang ditemukan]. Pemahaman yang memadai mengenai bullying menjadi salah satu unsur yang mendukung keberhasilan pencegahan, sebab peserta didik perlu mengenali berbagai bentuk dan ciri-ciri perundungan serta mengetahui dampak yang mungkin ditimbulkannya agar mampu menentukan respons yang sesuai. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, peserta didik diharapkan dapat mengenali perbedaan antara tindakan bullying dan hubungan sosial yang berlangsung secara wajar. Selain itu, mereka juga dapat menyadari bahwa perilaku bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi dapat memberikan pengaruh terhadap terciptanya suasana dan hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian selanjutnya memperlihatkan adanya [temuan kedua]. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa [interpretasi temuan]. Temuan ini menguatkan bahwa pemberian edukasi tentang bullying perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan peserta didik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai seperti empati, kepedulian, serta penghormatan terhadap sesama perlu ditanamkan agar peserta didik mampu membangun hubungan sosial

yang positif. Di lingkungan sekolah, upaya tersebut membutuhkan keterlibatan aktif dari peserta didik karena menciptakan suasana yang aman bukan semata-mata tugas guru maupun pihak sekolah. Peserta didik juga memiliki peran sebagai anggota komunitas sekolah yang dapat turut mencegah munculnya tindakan perundungan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan program anti-bullying di sekolah dapat memberikan dampak dalam menekan perilaku perundungan dan pengalaman sebagai korban, walaupun hasil pelaksanaannya dapat berbeda sesuai dengan karakteristik program serta kondisi lingkungan sekolah tempat program tersebut diterapkan.

Selain temuan sebelumnya, [temuan ketiga] memperlihatkan bahwa [analisis terhadap temuan]. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat digunakan sebagai langkah pencegahan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Pemberian edukasi juga tidak cukup apabila hanya dilakukan sebagai kegiatan sesaat tanpa adanya tindak lanjut. Keberlanjutan manfaat edukasi perlu diperkuat melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian teladan oleh pendidik, penyediaan saluran pelaporan yang aman, serta penerapan kebijakan sekolah yang mendukung pencegahan kekerasan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta didik mengenai bullying, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran bersama bahwa lingkungan sekolah yang aman dan nyaman membutuhkan budaya yang menolak segala bentuk kekerasan serta mengutamakan hubungan sosial yang sehat.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi anti-bullying dapat menjadi tahap awal yang penting untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik sekaligus menciptakan suasana sekolah yang lebih positif. Temuan tersebut secara teoretis mendukung pemikiran bahwa pencegahan bullying membutuhkan proses edukasi yang disertai dengan pembentukan norma dan kebiasaan sosial yang baik. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan edukasi anti-bullying secara berkala dengan menyesuaikan materi pada kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta menghubungkannya dengan program pembentukan karakter. Upaya tersebut diharapkan tidak hanya menghasilkan pemahaman mengenai bullying, tetapi juga membentuk kebiasaan bersama yang mengutamakan keamanan, empati, sikap saling menghargai, dan kepedulian antarpeserta didik sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari kekerasan.



Gambar 1. Dokumentasi anti buliyying

E. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai anti-bullying dapat berperan sebagai langkah pencegahan untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap perilaku perundungan, berbagai dampaknya, serta pentingnya membangun interaksi sosial yang sehat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami jenis-jenis bullying, mengenali akibat yang dapat ditimbulkan, dan mengembangkan sikap positif seperti menghormati orang lain, memiliki kepedulian, serta menunjukkan empati terhadap sesama. Upaya tersebut dapat mendukung terbentuknya suasana sekolah yang aman, nyaman, kondusif, dan menerima keberagaman. Pencegahan bullying juga memerlukan peran bersama seluruh warga sekolah, bukan hanya mengandalkan pihak sekolah atau guru, tetapi juga mendorong peserta didik untuk ikut menjaga hubungan sosial yang baik serta mencegah terjadinya tindakan perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaffney H, Ttofi MM and Farrington DP. 2021. Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*. 17(2): e1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>.
- Gaffney H, Ttofi MM and Farrington DP. 2021. What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*. 85: 37-56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>.
- Hensums M, de Mooij B, Kuijper SC, et al. 2023. What works for whom in school-based anti-bullying interventions? An individual participant data meta-analysis. *Prevention Science*. 24(8): 1435-46. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01387-z>.
- Noboru T, Amalia E, Hernandez PMR, Nurbaiti L, et al. 2021. School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*. 63(4): 459-68. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>.
- Talib STR, Senan DCP, Said FM, Pamungkas RA, Matualage A and Susantie NG. 2024. School-based anti-bullying program on reducing violence among high school students in Indonesia: A quasi-experimental study. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*. 11(2): 34-40. https://doi.org/10.4103/IJPAM.ijpam_15_24.
- Tessaro M, Trevisol MTC and Pereira MBFLO. 2023. Estratégias de prevenção e manejo do bullying na escola: uma análise sistemática da literatura. *Educação. Santa Maria*. 48. <https://doi.org/10.5902/1984644469981>.
- Panosso MG, Kienen N and Brino RF. 2023. Treinamento de professores para prevenção e manejo de situações de bullying escolar: uma revisão sistemática de literatura. *Psicologia: Teoria e Pesquisa*. 39. <https://doi.org/10.1590/0102.3772e39310.pt>.
- Herkama S, Kontio M, Sainio M, Turunen T, Poskiparta E, et al. 2022. Facilitators and barriers to the sustainability of a school-based bullying prevention program. *Prevention Science*. 23(6): 954-68. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01368-2>.
- O'Higgins Norman J, Berger C, Yoneyama S and Cross D. 2022. School bullying: Moving beyond a single school response to a whole education approach. *Pastoral Care in Education*. 40(3): 328-41. <https://doi.org/10.1080/02643944.2022.2095419>.
- Henares-Montiel J, Pastor-Moreno G, Ramírez-Saiz A, Rodríguez-Gómez M and Ruiz-Pérez I. 2023. Characteristics and effectiveness of interventions to reduce cyberbullying: A systematic review. *Frontiers in Public Health*. 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1219727>.